

# PENGEMBANGAN BLOG INTERAKTIF SEBAGAI SUMBER BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SOSIOLOGI KELAS X

Feri Hidayat Sahuri

Mahasiswa magister Sosiologi Universitas Andalas Padang

Email : [ferihidayatsahuri50@gmail.com](mailto:ferihidayatsahuri50@gmail.com)

## Abstrak

Artikel ini ditulis berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan media alternatif berupa Blog dalam membantu peningkatan pemahaman konsep sosiologi kelas X di SMA N 3 Padang. Jenis penelitian ini adalah pengembangan dengan model McKenney yang terdiri dari tahap *Preliminary*, *Prototyping* dan *Assesment Stage*. Tahap *Preliminary* meliputi analisis peserta didik, analisis struktur isi dan analisis konsep. *Prototyping* merupakan tahap untuk merancang media alternatif *Blog* yang terdiri *Prototype 1*, *Prototype 2* dan *Prototype 3*. Pada *Prototype 1* dilakukan *self evaluation* dan *expert reviews*. *Expert reviews* diperlukan untuk uji validitas *Blog*. Pada *Prototype 2* dilakukan *one to one evaluation* yaitu mencobakan *Blog* yang sudah divalidasi kepada enam orang peserta didik dengan kemampuan berbeda. Pada *Prototype 3* dilakukan *field test*. Uji lapangan dilakukan untuk mengetahui praktikalitas *Blog*. Tahap terakhir adalah *asesment* yang merupakan tahap menerapkan *Blog* berbasis *scientific approach* dalam pembelajaran kemudian dilihat kemampuan peserta didik dengan menggunakan tes. Sumber belajar alternatif *Blog* merupakan salah satu media yang dapat digunakan yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran. *Blog* yang digunakan dalam pembelajaran masih dapat berisi penjabaran materi, contoh soal, dan latihan yang dapat mendukung pelaksanaan pendekatan saintifik serta mengembangkan kemampuan pemahaman konsep.

**Kata Kunci :** *Pemahaman Konsep, media interaktif, siswa*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas bangsa. Untuk menghasilkan mutu pendidikan dalam rangka memajukan bangsa Indonesia agar tidak jauh tertinggal dalam dunia pendidikan, dibutuhkan manusia-manusia Indonesia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan potensi. Nantinya diharapkan mampu menerima perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Apabila proses

pembelajaran yang berlangsung dihadapi dengan rileks dan menyenangkan oleh siswa, maka dengan sendirinya semangat siswa akan bangkit untuk menguasai konsep yang ada dalam pembelajaran, dan siswa dapat menggali makna dari apa yang telah mereka pelajari.

Sosiologi sebagai sebuah ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis menggunakan pemikiran yang logis dan didapatkan melalui metode ilmiah sehingga dapat dibuktikan kebenarannya secara

empiris. Sosiologi merupakan ilmu sosial yang objeknya adalah masyarakat<sup>1</sup>. Pembelajaran sosiologi di SMA bertujuan untuk membantu siswa memahami fenomena kehidupan sehari-hari yang ada di masyarakat. Materi pelajaran mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode, teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat. Mata pelajaran sosiologi diberikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah pertama sebagai integral dari IPS, sedangkan pada tingkat menengah atas diberikan sebagai mata pelajaran sendiri.

Mata pelajaran sosiologi memiliki karakteristik yaitu (1) Sosiologi merupakan disiplin intelektual mengenai pengembangan pengetahuan yang sistematis dan terandalkan tentang hubungan sosial manusia pada umumnya. (2) Materi Sosiologi mempelajari perilaku dan interaksi perilaku kelompok menelusuri asal-usul pertumbuhan serta menganalisis pengaruh kelompok dan pengaruhnya. (3) Tema-tema esensial dalam Sosiologi dipilih dan bersumber serta merupakan kajian tentang masyarakat dan perilaku manusia dengan meneliti kelompok yang dibangunnya. Kelompok tersebut mencakup keluarga, suku, bisnis, dan organisasi lainnya, dan (4) Materi-materi Sosiologi dikembangkan sebagai salah satu

lembaga pengetahuan ilmiah, bukan lagi spekulasi dibelakang meja atau observasi impresionis.<sup>2</sup>

Tujuan pengajaran sosiologi di sekolah megah atas pada dasarnya mencakup dua sasaran yaitu: (1) Bersifat kognitif yaitu, pengajaran sosiologi dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dasar sosiologi agar siswa mampu memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem. (2) bersifat praktis, dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial serta berbagai masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2003:8).

Sebelum kita memahami suatu objek atau peristiwa, terlebih dahulu harus memahami konsep dari objek atau peristiwa tersebut. Menurut Winkel, konsep merupakan satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang memiliki ciri-ciri yang sama. Konsep dikomunikasikan dengan menggunakan nama-nama yang kita berikan pada objek-objek dan diterima bersama. Dari beberapa konsep yang dikemukakan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa konsep merupakan abstraksi dari fakta-fakta yang

---

<sup>1</sup> Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

---

<sup>2</sup> Depdiknas .2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA*. Jakarta: Depdiknas

memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang sama.<sup>3</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan salah satu guru sosiologi yang telah dilakukan pada tanggal 2-7 Maret 2016 di kelas X IPS 2 SMAN 3 Padang, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan sumber belajar dari buku LKS belum optimal meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Kegiatan-kegiatan pada pendekatan saintifik belum terlihat dengan jelas. Guru kesulitan mengkondisikan peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan pendekatan saintifik. Pada kegiatan mengamati, guru kesulitan menemukan fenomena atau masalah nyata yang terkait dengan materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan mencoba, guru meminta peserta didik untuk mengerjakan beberapa soal pada buku latihan dan soal dituliskan di papan tulis sehingga banyak waktu yang terbuang karena membacakan soal atau menuliskan soal di depan kelas. Sementara itu, guru juga kesulitan menyediakan kegiatan yang memfasilitasi peserta didik untuk menalar dan mengkomunikasikan. Hal ini disebabkan karena kurangnya bahan ajar yang mendukung pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Dalam kenyataan proses pembelajaran dikelas pada semester 1 kelas X di SMAN 3 Padang bahwa diyakini cara belajar yang konvensional belum memuaskan dalam bentuk pemahaman konsep karena siswa belum mampu membangun dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya, tidak banyak siswa yang melakukan kegiatan atau aktivitas belajar mengajar seperti bertanya, menyampaikan ide atau pendapat. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan media dan sumber pembelajaran yang bervariasi yang kekinian yang cocok dengan materi pembelajaran sehingga siswa mampu memahami konsep materi pelajaran sosiologi dengan lebih baik.

Sedangkan sumber belajar memiliki pengertian yang sangat luas. Sumber belajar menurut Ahmad Rohani & Abu Ahmadi (1995: 152) adalah guru dan bahan-bahan pelajaran berupa buku bacaan atau sebagainya. Pengertian selanjutnya dari sumber belajar adalah segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung, di luar diri peserta didik yang melengkapi diri mereka pada saat pembelajaran berlangsung.

Pemakaian sumber belajar yang inovatif dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan

---

<sup>3</sup> Winkel, W S. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo.

rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis yang bersifat positif terhadap siswa, dalam pencapaian peningkatan hasil belajar siswa tersebut. Penggunaan sumber pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat proses belajar mengajar.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain guru harus memiliki peran yang sentral, model pembelajaran yang digunakan guru juga mempunyai peranan yang sangat penting, siswa dapat memahami materi pelajaran. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan sumber pembelajaran alternatif yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam memahami konsep dalam pembelajaran sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar adalah melalui sumber pembelajaran alternatif berbasis *blog*.

Pemilihan *blog* sebagai media pembelajaran didasarkan atas beberapa faktor antara lain: (1) *blog* menjadi populer karena relatif murah dalam pengelolaan, mudah untuk mengembangkan dan mudah digunakan; (2) *Blog* dapat dengan mudah digunakan untuk memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, di mana setiap siswa secara mandiri mengerjakan tugasnya masing-masing; (3) *Blog* memungkinkan pengguna untuk mempublikasikan posting

yang diurutkan atas kronologis terbalik (*posting* terbaru berada paling atas); 4) tugas individu dapat dialokasikan oleh guru atau dinegosiasikan dalam kelompok; 5) dapat ditambahkan teks, gambar grafis, link informasi dengan situs lain yang relevan, dan data lainnya; dan (6) penulis dapat melakukan *editing* pada *post* setiap saat dan memungkinkan pembaca untuk meninggalkan komentar untuk *posting* asli dan saling berkomentar satu sama lain. Karakteristik ini memungkinkan peserta didik melakukan komunikasi dengan sumber ilmu secara lebih luas jika dibandingkan dengan hanya menggunakan media konvensional.

## METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai yaitu menghasilkan sumber belajar peserta didik yang dapat mendukung terlaksananya pembelajaran dengan *Blog* interaktif dan mengembangkan cara belajar yang inovatif bagi peserta didik, maka jenis penelitian yang tepat untuk penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Menurut Trianto (2011: 206)<sup>4</sup>, penelitian pengembangan adalah rangkaian proses atau langkah-langkah

---

<sup>4</sup> Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.

dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini, produk yang dikembangkan adalah sumber belajar siswa dari Blog interaktif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas X.

Untuk mengetahui efektifitas produk yang dikembangkan, digunakan penelitian pra-eksperimen dengan rancangan penelitian *The-One Shot Case Study* (Suryabrata, 2010: 100)<sup>5</sup>. Kemudian dilakukan analisis hasil belajar peserta didik setelah menggunakan Blog Interaktif sebagai sumber belajar dalam pembelajaran.

## MODEL PENGEMBANGAN

Sumber belajar *Blog* ini dikembangkan berdasarkan model pengembangan yang diadaptasi dari model McKenney. Proses pengembangan *Blog* ini terdiri dari 3 tahap yaitu *preliminary*, *prototyping*, dan *assessment*. Adapun tahap-tahap pengembangan akan dijelaskan berikut ini.

### 1. *Preliminary* (Analisis Kebutuhan)

Tujuan tahap ini adalah untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat yang dibutuhkan dalam pengembangan *Blog*. Tahap ini dilakukan

dengan menganalisis tujuan dalam batasan materi pelajaran yang dikembangkan dalam *Blog*. Ada tiga langkah pokok dalam tahap ini, yaitu:

#### A. Analisis Peserta Didik

Analisis peserta didik meliputi analisis terhadap usia, kegemaran terhadap warna dan gambar, kemampuan akademis. Berdasarkan analisis peserta didik dari segi usia, umumnya peserta didik yang duduk di kelas X Sekolah Menengah Atas memiliki usia rata-rata 16-17 tahun. Menurut Gagne (dalam Slameto, 2010 : 13)<sup>6</sup>, anak-anak yang berusia di atas 11 tahun, tingkat perkembangan intelektualnya berada pada tingkat operasi formal. Pada tingkatan ini, anak sudah mampu berfikir abstrak, tidak lagi dibantu oleh benda-benda konkret atau semacamnya.

Untuk analisis kegemaran terhadap warna dan kemampuan akademis dilakukan dengan melakukan wawancara dengan peserta didik dan guru. Pertanyaan yang diberikan dapat dilihat pada Lampiran 1. Dengan adanya analisis ini, diharapkan dapat menghasilkan *Blog* yang cocok dengan peserta didik.

#### B. Analisis Struktur Isi

Analisis struktur isi adalah analisis tentang isi kurikulum yang digunakan. Pada

<sup>5</sup> Suryabrata, Sumadi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

<sup>6</sup> Slameto. 1995. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

tahap ini dilakukan analisis pada Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Sosiologi kelas X semester 2. Analisis kurikulum dilakukan dengan menganalisis kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator-indikator yang harus dicapai peserta didik pada sub pokok bahasan Konflik. Hal ini dilakukan agar isi konten Blog, yang dihasilkan sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum SMA kelas X. Analisis struktur isi dilakukan dengan mengambil data kualitatif dan teknik pengambilan datanya melalui studi dokumentasi terhadap Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 dan silabus Sosiologi kelas X.

### C. Analisis Konsep

Analisis konsep ini dilakukan dengan mengidentifikasi konsep-konsep utama yang diajarkan dan menyusunnya secara sistematis sesuai dengan urutan penyajiannya. Analisis konsep dilakukan melalui studi dokumentasi atau analisis buku peserta didik dan sumber lainnya untuk melihat keluasan dan kedalaman materi yang akan diajarkan. Analisis konsep dilakukan agar *Blog* yang dikembangkan memuat konsep yang sesuai dan tepat.

#### 2. *Prototyping Stage*

Berdasarkan hasil analisis pada tahap *preliminary*, disusun rancangan pengembangan sumber belajar *Blog*. Dalam mendesain produk harus memperhatikan 3

karakteristik produk yaitu *content* (isi), *interface* (keterampilan) dan *support* (bahasa dan keterbacaan). *Prototyping stage* terdiri atas beberapa *prototype*, yaitu sebagai berikut:

##### a. *Prototype 1*

Setelah *Blog* dirancang, maka dilakukan *prototype 1*, yaitu menentukan tingkat validitas *Blog*. Pada *prototype 1* dilakukan *self evaluation* dan *expert review* untuk menguji validitas dari *Blog* yang sudah dirancang.

##### 1) *Self evaluation* (evaluasi sendiri)

*Self evaluation* yaitu mengevaluasi sendiri *prototype* yang sudah dirancang. Evaluasi sendiri dilakukan dengan mengecek komponen dalam *Blog* yang sudah dirancang sudah sesuai dengan spesifikasi produk atau belum seperti pada Lampiran 2. Dari hasil evaluasi dilakukan revisi. Setelah *prototype* diyakini bagus dan sesuai harapan, selanjutnya dilakukan tahap *Expert reviews*.

##### 2) *Expert reviews* (Penilaian pakar/ahli)

*Expert reviews* yaitu meminta para pakar/ahli yang relevan untuk memberikan penilaian dan masukan terhadap *prototype* yang sudah dirancang. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk memvalidasi *Blog* tersebut adalah:

- a) Menyusun kisi-kisi lembar validasi *Blog* interaktif untuk mengembangkan kemampuan pemahaman konsep.

- b) Menyusun lembar validasi *Blog Interaktif* untuk mengembangkan kemampuan pemahaman konsep.
- c) Memvalidasi *Blog* kepada dua orang dosen Sosiologi FIS UNP dan satu orang guru mata pelajaran Sosiologi. Daftar nama validator dapat dilihat pada Lampiran 3.
- d) Menganalisis hasil lembar validasi yang diisi oleh validator.
- e) Melakukan revisi *Blog* sesuai dengan masukan dari validator dan selanjutnya divalidasi lagi.

Revisi terus dilakukan hingga *Blog* dinilai valid. Jika *Blog* sudah valid maka dilakukan prototype 2.

#### b. *Prototype 2*

Prototype 2 dilakukan untuk menguji praktikalitas dari *Blog* yang telah dirancang. Pada *prototype 2* dilakukan *one to one evaluation* (evaluasi orang per orang). Evaluasi orang per orang dilakukan dengan cara meminta beberapa orang peserta didik untuk memberikan komentarnya terhadap *Blog* yang telah dirancang. Dick & Carey (2001) menyatakan bahwa dua atau tiga orang peserta didik cukup memadai. Pada penelitian ini, evaluasi orang per orang dilakukan dengan meminta enam orang peserta didik dengan tingkat kemampuan berbeda untuk mengomentari *Blog* yang sudah dirancang. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dilakukan revisi pada *Blog*.

#### c. *Prototype 3*

Setelah direvisi berdasarkan masukan pada evaluasi orang per orang, maka dilakukan uji coba lapangan (*field test*). Uji lapangan dilakukan pada kondisi yang mirip dengan kondisi yang sebenarnya.

Evaluasi orang per orang dan uji lapangan dilakukan untuk melihat tingkat praktikalitas *Blog* yang telah dirancang. Praktikalitas *Blog* adalah tingkat keterpakaian *Blog* tersebut oleh pengguna. *Blog* dikatakan mempunyai nilai praktikalitas yang tinggi jika sudah memenuhi aspek praktikalitas yaitu kemudahan dalam menggunakannya, kesesuaian waktu dan kebermanfaatan bagi penggunaannya. Jika hasilnya belum praktis, maka dilakukan perbaikan lagi terhadap *Blog* yang dikembangkan sehingga diperoleh *Blog* yang interaktif yang valid dan praktis.

#### 3. *Assesment stage*

Pada tahap *assessment stage* diuji efektivitas produk yang dihasilkan. Efektifitas produk artinya suatu ukuran yang menyatakan ada atau tidaknya efek atau pengaruh dari produk yang dikembangkan terhadap pengguna. Aspek efektifitas yang diamati dalam proses pembelajaran yang menggunakan *Blog Interaktif* adalah hasil tes kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Pada tahap ini dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah *Blog* yang dirancang efektif. Efektifitas *Blog* dilihat dari tes kemampuan pemahaman konsep

yang diberikan kepada kelas yang menjadi subjek uji coba yaitu kelas X.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

*Blog* sebagai sumber belajar alternatif yang dikembangkan sudah valid dengan kriteria isi sudah sesuai dengan tuntutan kompetensi pada kurikulum 2013, memuat kegiatan untuk mendukung implementasi pendekatan saintifik, melatih siswa belajar sesuai dengan indikator materi ajar menggunakan bahasa yang sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik, penyajian materi jelas, sistematis, dan menarik, dan kegrafisan yang sesuai dengan materi dan menarik.

*Blog* sebagai sumber belajar alternatif untuk meningkatkan kemudahan siswa, yang dikembangkan sudah praktis. *Blog* sudah praktis dengan kriteria mudah dipahami, mudah digunakan, menarik, dan bisa di akses kapan saja dan dimana saja oleh peserta didik dalam kegiatan belajar.

*Blog* sebagai sumber belajar alternatif untuk mempermudah peserta didik dalam belajar, efektif digunakan dalam pembelajaran. *Bog* efektif digunakan dengan kriteria persentase ketuntasan yang dicapai siswa secara umum melebihi persentase ketuntasan minimum, serta tingkat penguasaan siswa untuk setiap indikator berada pada kategori baik.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Depdiknas .2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA*. Jakarta: Depdiknas
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1995. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.